

Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Negeri 14 Samarinda

Taqdiraa, Halimatusya'diyah, Bahri Arifin

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Mulawarman

iradira1606@gmail.com, halimahtusyadiyah02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi Teks Laporan Hasil Observasi di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 14 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi mencakup tiga aspek utama yakni diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan melalui penyajian materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Diferensiasi proses diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis kelompok, proyek, teknologi, serta pendekatan visual dan kinestetik. Sementara itu, pada diferensiasi produk diberikan kebebasan kepada siswa dalam menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas, seperti laporan tertulis, presentasi video, infografis, dan slide presentasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 14 Samarinda. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: pembelajaran terdiferensiasi, strategi pembelajaran, teks laporan hasil observasi, Kurikulum Merdeka, SMK.

Abstract

This study aims to explore the application of differentiated learning in Indonesian language learning, especially the Observation Report Text material in class X Marketing 1 SMK Negeri 14 Samarinda. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of differentiated learning includes three main aspects, namely content, process, and product differentiation. Content differentiation is carried out through the presentation of materials that are adjusted to the level of student understanding. Process differentiation is applied with various learning methods, such as group-based learning, projects, technology, and visual and kinesthetic approaches. Meanwhile, in product differentiation, students are given the freedom to demonstrate their understanding through various forms of assignments, such as written reports, video presentations, infographics, and presentation slides.

Overall, this study shows that differentiated learning can be said to be effective in improving the quality of Indonesian language learning at SMK Negeri 14 Samarinda. It is expected that the results of this study can be a reference for teachers in developing more inclusive learning strategies that are in accordance with students needs.

Keywords: *differentiated learning, learning strategies, observation report texts, Independent Curriculum, Vocational High Schools.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan guna mencapai usaha yang secara nyata untuk mewujudkan warisan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. (Zakso, 2023). Pendidikan dinilai sangat penting bagi kehidupan (Kholis, 2014). Oleh karena itu, pendidikan harus diatur oleh pemerintah. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengubah karakter warga negara Indonesia menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diharapkan dapat membina generasi yang baik dengan meneruskan pemikiran-pemikiran luhur, yaitu memajukan negara Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. (Rahman et al., 2021). Merujuk hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia semakin berkembang seiring perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut diistilahkan sebagai transformasi pendidikan. Transformasi kurikulum di Indonesia adalah bagian integral dari usaha nyata pendidikan untuk menyelaraskan dengan tantangan global yang dihadapi di era modern sehingga mampu mencapai pendidikan yang berkualitas. (Paramita et al., 2025)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan selalu menghadirkan inovasi baru dalam kurikulum pembelajaran. Saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Diawali dengan kurikulum penyesuaian saat pandemi Covid-19 hingga diluncurkannya kurikulum merdeka ini pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Melalui Permendikbudristek, pemerintah merespons berbagai problematika pendidikan dengan meluncurkan kurikulum merdeka yang dapat menjawab tantangan pendidikan masa kini. Dirancang dengan mempertimbangkan konsep-konsep berikut, Kurikulum merdeka: 1) membina pengembangan karakter siswa, yaitu kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional mereka melalui waktu yang didedikasikan dan integrasi dengan proses pembelajaran; 2) kemampuan beradaptasi yaitu, kemampuan untuk diubah guna memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi siswa, fitur unit pendidikan, dan konteks sosial budaya setempat; dan 3)

konsentrasi pada konten penting, yaitu berkonsentrasi pada konten yang paling dibutuhkan untuk membina karakter dan kompetensi siswa sehingga guru dapat memiliki cukup waktu untuk mengajarkan pelajaran yang mendalam dan bermakna (Kemendikbudristek, 2024) (Ambarita et al., 2025). Kurikulum Merdeka mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Strategi yang saat ini direkomendasikan adalah pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan minat, serta kemampuan siswa yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal dan mencapai hasil yang maksimal. Efek positif dari pembelajaran terdiferensiasi meliputi peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa, lingkungan kelas yang lebih dinamis dan tidak membosankan, dan waktu yang lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Siswa yang tadinya terganggu mulai menunjukkan perubahan selama proses pembelajaran, termasuk lebih sedikit bermain sendiri dan lebih sedikit perilaku tidak memperhatikan. (Huring et al., 2025).

Pembelajaran dengan menggunakan strategi terdiferensiasi dapat diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi laporan hasil observasi sering kali menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Pada materi ini, siswa diharapkan menguasai aspek teknis penulisan, menganalisis, serta menyajikan informasi secara sistematis dan objektif. Akan tetapi, perbedaan kemampuan siswa dalam hal pemahaman konsep, keterampilan menulis, dan minat terhadap topik yang dibahas menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sheli dan Donny (2024), pembelajaran terdiferensiasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan,

minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Semarang. (Pencerah et al., 2025). Berbeda dengan penelitian tersebut, fokus pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran terdiferensiasi yang diterapkan pada salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan pembelajaran terdiferensiasi di SMK Negeri 14 Samarinda khususnya pada kelas X Pemasaran 1. Melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran bahasa adalah proses yang kompleks dan dinamis yang melampaui beberapa kosakata dan struktur bahasa. Proses ini melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang hakikat bahasa dan peran integralnya dalam membentuk pemikiran dan pengalaman manusia. (Sari et al., 2025). Dengan mengadaptasi metode pengajaran, materi, serta produk pembelajaran bahasa yang sesuai pada karakteristik siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMK Negeri 14 Samarinda. Selain itu, peneliti berharap dapat mengetahui dampak dari penerapan pembelajaran terdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan menulis laporan hasil observasi setiap siswa. Harapan lainnya adalah dapat memberikan wawasan mengenai manfaat dan tantangan penerapan pembelajaran terdiferensiasi di lingkungan SMK Negeri 14 Samarinda, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Terdiferensiasi

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing yang membedakannya satu sama lain. Sebagai

seorang guru perlu memahami ciri-ciri individual peserta didik di dalam kelasnya. Pembelajaran klasikal dengan seorang guru menghadapi sekitar 30 siswa kurang bisa mengakomodasi keanekaragaman tersebut. Oleh sebab itu adanya pembelajaran terdiferensiasi memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan. Pembelajaran terdiferensiasi akan berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat dan kebutuhan siswa (Stai and Blora 2023). Guru memilih kewajiban untuk memahami minat setiap siswa melalui keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran terdiferensiasi dapat menjadi alternatif dalam penyampaian materi dengan cara yang menarik. Pembelajaran terdiferensiasi ini erat dengan kurikulum merdeka belajar yang sedang digalakkan di lembaga-lembaga pendidikan (Fip and Negeri 2003).

Pendekatan terdiferensiasi terdiri dari tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Tomllinson dalam (Wahyuni and Ganesha 2022)). (1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. (2) Diferensiasi proses, merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. (3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Gaya belajar siswa menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru (Wahyuni and Ganesha 2022).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum memegang peranan yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Di Indonesia kurikulum telah mengalami banyak perubahan sejak diterapkannya Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013. Perubahan ini terjadi mengikuti perkembangan zaman dan usaha dalam mencari model kurikulum yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Kurikulum yang saat ini telah diterapkan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka

mulai diterapkan di beberapa sekolah pada tahun pelajaran 2022.2023 (Fip and Negeri 2003). Kurikulum Merdeka ialah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan keragaman pembelajaran dalam kurikulum erdeka, perhatian difokuskan pada konten esensial sehingga pelajar berkesempatan secara memadai dalam memahami konsep juga mengembangkan kemampuan mereka (Wahyudi, Siddik, and Suhartini 2023). Di dalam kurikulum ini terdapat konsep Merdeka Belajar. Konsep ini sama halnya dengan merdeka dalam berpikir. Hakikat Merdeka Belajar yaitu kemerdekaan berpikir yang dipusatkan pada pendidik dan peserta didik, sehingga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat menggali ilmu pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini dipelajari siswa dan guru belajar materi dari buku maupun modul (Wahyuni and Ganessa 2022).

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemahiran menulis. Kemahiran menulis menjadi aspek yang sangat krusial bahkan sejak jenjang pendidikan terendah. Salah satu kemahiran menulis yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemahiran menulis laporan hasil observasi. Laporan hasil observasi adalah dokumen yang berasal dari fakta-fakta (Wardani 2020). Sesuai dengan namanya, teks laporan hasil observasi bersifat faktual, yang termasuk jenis teks aratif yang ditulis atas dasar hasil pengamatan objektif (Pembelajaran, Yanti, and Harti 2023). Materi ini menuntut siswa untuk teliti dan peka dengan lingkungan sekitarnya, dalam penyajiannya siswa dituntut untuk menulis sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi. Sedangkan studi kasus dipilih karena untuk mendeskripsikan fenomena dalam inovasi pembelajaran terdiferensiasi yang merujuk pada SMK Negeri 14 Samarinda sebagai fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2024 di

kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 14 Samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) siswa diobservasi untuk menentukan gaya belajar, (2) observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah, (3) dokumentasi berupa proses pembelajaran pada saat materi teks laporan hasil observasi di kelas atau pun di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi di kelas X Pemasaran I SMK Negeri 14 Samarinda pada materi laporan hasil observasi, dilakukan dengan menyesuaikan strategi pengajaran terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Awalnya siswa diobservasi untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhannya. Gaya belajar tersebut terbagi menjadi gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Pembagian ini diperlukan sebagai langkah awal penentuan pembelajaran terdiferensiasi pada materi laporan hasil observasi. Setelah dilakukan observasi gaya belajar, siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan gaya belajarnya. Berikut tabel yang menunjukkan gaya belajar dan kelompok gaya belajar.

Tabel 1.1 Gaya Belajar dan Kelompok Gaya Belajar

Auditori	K.1	K.2	K.3	K.4
	<ul style="list-style-type: none"> •Febi •Ikram •Erly •Faiza •Aditya 	<ul style="list-style-type: none"> •Nur Hikmah •Jandu •Refa •Aliyah 	<ul style="list-style-type: none"> •Lita •Huwes •Raysa •Rifai •Feby 	<ul style="list-style-type: none"> •Farid •Ahmad Maulana •Rico •As'ad
Kinestetik	K.5	K.6		
	<ul style="list-style-type: none"> •Fatma Maulia •Devan •Syahrini •Ghafur •Fatma Wati 	<ul style="list-style-type: none"> •Aisyah •Wahab •Surya •Rumaldus •Tazkia 		
Visual	K.7	K.8		
	<ul style="list-style-type: none"> •Haikal •Fathur •Mario 	<ul style="list-style-type: none"> • Adittia • Rendi • Dimas 		

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki gaya belajar

auditori, 10 siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan 6 siswa dengan gaya belajar visual. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari tabel di atas, terdapat empat kelompok auditori yaitu siswa yang memiliki kecenderungan belajar dengan mendengarkan. Prosesnya dapat melalui diskusi, rekaman suara atau ceramah. Kemudian, terdapat dua kelompok kinestetik. Kelompok ini lebih memahami informasi melalui pengalaman langsung seperti praktik, eksperimen, atau simulasi fisik. Serta kelompok visual, adalah siswa yang lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, dan video.

Pembahasan

Terdapat tiga jenis diferensiasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran ini yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyajikan materi bervariasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil asesmen ini, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori.

Pertama yaitu siswa dengan pemahaman tinggi. Siswa yang termasuk kategori ini diberikan teks laporan hasil observasi yang lebih kompleks dan menantang, seperti laporan hasil penelitian atau laporan ilmiah dengan data yang lebih rinci. Selain itu, siswa juga diminta untuk menganalisis penggunaan bahasa ilmiah dalam teks tersebut. Kedua adalah siswa dengan pemahaman sedang. Di sini siswa diberikan teks laporan hasil observasi yang disesuaikan dengan tingkat mereka yaitu berupa laporan sederhana tentang pengamatan lingkungan sekolah dengan struktur yang jelas. Ketiga yaitu siswa dengan pemahaman rendah. Siswa diberikan teks laporan hasil observasi yang lebih mudah dipahami dengan

penambahan visualisasi seperti gambar dan *mind map* untuk membantu mereka dalam memahami isi teks. Selain itu, guru juga memberikan berbagai sumber belajar seperti buku cetak, video pembelajaran, hingga contoh laporan hasil observasi dari berbagai bidang agar siswa memiliki pilihan dalam memahami materi.

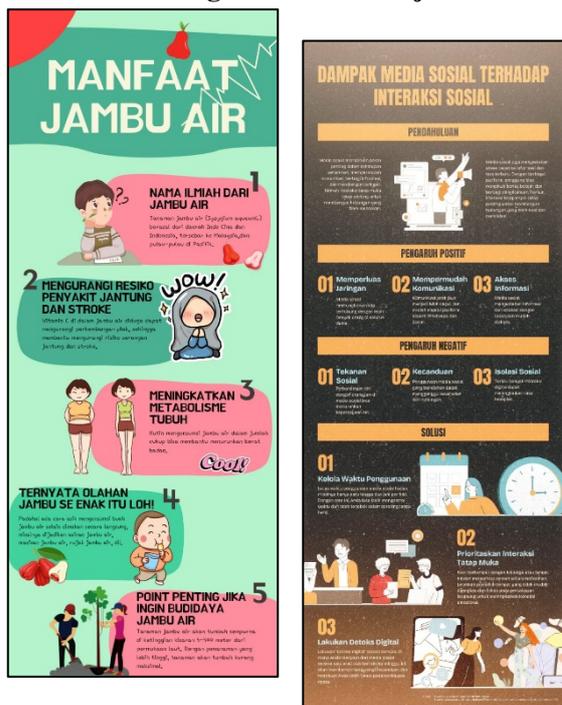
Pada diferensiasi proses, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Ada empat strategi yang diterapkan yaitu pembelajaran berbasis kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan visual dan kinestetik. Dalam pembelajaran berbasis kelompok, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Kelompok dengan pemahaman tinggi diberikan tugas menganalisis dan memperbaiki teks laporan yang belum sesuai dengan kaidah. Sedangkan kelompok dengan pemahaman rendah diberikan panduan lebih rinci dan diberikan bimbingan secara bertahap dari guru dan teman sebagai tutor sebaya dalam menyusun laporan observasi.

Pada pembelajaran berbasis proyek, siswa diminta melakukan observasi langsung terhadap objek tertentu seperti lingkungan sekolah, kebersihan kelas, kebersihan kantin, kebersihan toilet, atau perilaku warga sekolah di pagi hari saat tiba di sekolah. Setelah itu, mereka mencatat hasil pengamatan dan menyusunnya menjadi teks laporan hasil observasi. Lain halnya dengan pembelajaran berbasis teknologi. Di sini siswa yang lebih nyaman belajar menggunakan teknologi diberikan kesempatan untuk menggunakan perangkat digital yang ada untuk membuat laporan dalam format digital atau mencari referensi melalui internet. Sedangkan pada pendekatan visual dan kinestetik, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks secara langsung, guru menyediakan alternatif dengan membuat diagram, tabel perbandingan, atau peta konsep untuk membantu mereka mengorganisir informasi pada laporan observasi.

Diferensiasi berikutnya adalah produk. Dalam diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan

pemahaman mereka terhadap teks laporan hasil observasi dalam berbagai bentuk. Adapun alternatif produk yang dipilih oleh siswa adalah laporan tertulis, presentasi video, infografis atau poster, dan slide powerpoint. Pada laporan tertulis, siswa yang lebih nyaman dengan format konvensional dapat menyusun laporan hasil observasi secara tertulis dan disesuaikan dengan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari. Adapun siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara lisan diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil observasi mereka dalam bentuk video presentasi. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara visual, mereka menyajikan hasil observasi dalam bentuk infografis atau poster dengan isi ringkasan laporan disertai tambahan ilustrasi atau diagram. Untuk beberapa siswa yang lebih suka menyusun laporan mereka dalam format presentasi dengan beberapa poin utama yang lebih ringkas dan dilengkapi dengan gambar atau data pendukung. Berikut ini adalah beberapa contoh infografis hasil belajar siswa pada materi laporan hasil observasi:

Gambar 1.1 Infografis Hasil Belajar Siswa



Variasi dalam produk ini diberikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan mereka

kesempatan dalam mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa.

Hasil yang ditunjukkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi adalah adanya peningkatan signifikan kepada siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi. Dengan mengacu pada hasil evaluasi yang dilakukan, siswa mengalami perkembangan dalam beberapa aspek yaitu struktur laporan, penggunaan bahasa, dan kreativitas dalam menyusun laporan. Sebelum pembelajaran terdiferensiasi dilakukan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi, menyusun laporan secara sistematis dan disesuaikan dengan kaidah kebahasaan, serta menggunakan bahasa yang jelas, objektif, dan sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. Namun setelah metode terdiferensiasi diterapkan, terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa. Data hasil asesmen menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur yang benar. Sebelum penerapan metode ini, hanya ada 50% siswa yang mampu menyusun teks laporan hasil observasi. Di luar dari itu, terdapat siswa yang menggunakan media visual seperti infografis mengalami peningkatan pemahaman sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional.

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Adanya variasi metode dan produk pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ada tiga indikator dalam meningkatkan motivasi siswa. Pertama, siswa lebih antusias dalam meningkatkan pembelajaran karena diberikan kebebasan memilih bentuk tugas yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Kedua, tingkat kehadiran dan partisipasi dalam diskusi menjadi meningkat karena siswa merasa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat mereka. Ketiga, siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas terutama pada proyek observasi langsung yang mengharuskan mereka untuk menyusun laporan berdasarkan pengamatan mereka sendiri.

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka sangat baik dan positif. Namun masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Tantangan pertama adalah mengenai keterbatasan waktu. Sebagai guru, diharapkan perlu mengelola waktu dengan baik agar semua siswa dapat menerima bimbingan yang cukup tanpa menghambat progres pembelajarannya. Kedua, terkait dengan adaptasi terhadap metode baru. Beberapa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Ketiga adalah pengelolaan kelas. Guru harus memastikan bahwa seluruh siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa bekerja dalam berbagai format pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan di kelas X Pemasaran I SMK Negeri 14 Samarinda terbukti efektif. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi. Dengan melakukan pendekatan yang lebih fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi seluruh siswa.

Daftar Pustaka

- Ambarita, D., Dahliah, J., Edwar, Y., & Sri Hartati, M. (2025). Perspektif Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3.
- Fip, Pgsd, and Universitas Negeri. 2003. "PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I / 472 SURABAYA Diyanayu Dwi Elviya." : 1780–93.
- Huring, H., Walici, S., & Riska, P. (2025). *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP) PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN*
- BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 7, Issue 1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jep/>
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169–184. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.976>
- Pencerah, S., Deswanti, S. P., & Fahmi, D. A. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Semarang. 11(1)*. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v11i1.6971>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Refni Yanti, and Sumi Harti. 2023. "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Dan Keterampilan Membaca Teks Prosedur The Correlation between Observation Report Reading Skills and Procedure Text Read- Ing Skills Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA / SMK / MA S , Teks Prosedur." 1(September 2022): 661–68.
- Sari, N. N., Sari, D. P., Taufiqurrahman, T., & Arifin, B. (2025). The Role of Ontology in Developing Language Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.883>
- Stai, Dosen, and Muhammadiyah Blora. 2023. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Volume 2

- Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2
Nomor 1 Pebruari 2023.” 2.
- Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini. 2023. “Jurnal Pendidikan MIPA.” 13: 1105–13.
- Wahyuni, Ayu Sri, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2022. “Jurnal Pendidikan MIPA.” 12: 118–26.
- Wardani, Deni Rahma. 2020. “Penerapan Model Think Talk Write Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden.” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 07: 202–11.
- Zakso, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>